

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting pada kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh individu sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Di dunia, manusia pasti membutuhkan pendidikan karena pada dasarnya manusia lahir belum mengetahui sesuatu apapun. Namun Allah Swt. telah memberi anugerah berupa akal, panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal awal untuk menerima ilmu pengetahuan.

Pendidikan memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan akan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Karena memang sebagian orang meyakini bahwa pendidikan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” oleh karena itu, semua orang berhak mendapat pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan sesuai dengan syariat islam.²

² MPR RI, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945”, www.mpr.go.id, diakses tanggal 03 September 2022.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama. Urgensi dari pendidikan agama telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ
 الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
 وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ
 تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنْ
 شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى
 ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ
 مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ
 بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri

dengan sanad ini dan dia berkata; '*Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.* (H.R.Muslim).³

Hadis di atas, dapat dilihat bahwa fitrah beragama pada manusia telah dibawa manusia sejak lahir. Maka fitrah tersebut dapat berkembang seiring dengan adanya pendidikan serta pendidikan agama. Sehingga manusia akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin. Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa:⁴

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengamalkan dan meyakini ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³ Kitab Takdir, "*Hadits Shahih Muslim No. 4803*", www.hadits.id, diakses tanggal 03 September 2022

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, simpuk.kemenag.go.id, diakses tanggal 03 September 2022

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Qur'an hadis yang telah dipelajari oleh siswa di jenjang pendidikan sebelumnya. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara memperdalam dan mempelajari kajian al Qur'an dan hadis terutama yang menyangkut dasar keilmuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memahami dan menerapkan tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis sebagai bekal persiapan ketika hidup bermasyarakat.

Dalam pelajaran Al-Qur'an hadis guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu guru juga harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh pada jenis media pembelajaran yang digunakan sehingga dapat sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di kelas. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyampaian pesan dan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan. Penerapan media yang sesuai dalam proses belajar peserta didik dapat menaikkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Jika minat dan semangat belajar peserta didik tinggi, tentunya hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan materi yang rumit menjadi mudah dipahami, materi yang abstrak menjadi konkrit, dimana nantinya hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis. Karena semakin tinggi minat belajar peserta didik maka kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Maka untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an hadis perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang berkualitas dan tentunya juga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Terdapat berbagai macam media yang menggambarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan salah satunya yaitu media audio visual pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

Dunia pendidikan saat ini tidak luput dari teknologi modern, walaupun masih sangat minim, tapi paling tidak disetiap kelas sudah mulai menggunakan LCD. Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah suatu keharusan diterapkan dalam dunia pendidikan. Sudah tidak saatnya guru mengajar di kelas hanya dengan menggunakan bantuan papan tulis dan

spidol atau kapur. Dengan perkembangan teknologi saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Khususnya pada usia anak-anak pendidikan dengan menggunakan media audio visual seperti televisi, VCD, LCD, dan lain sebagainya, tentunya akan lebih menarik perhatian daripada didapat dari guru saja. Apabila diperhatikan mengapa anak-anak bisa dapat antusias apabila menonton film kartun atau bermain *playstation* daripada memperhatikan guru mengajar atau membaca buku pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah dalam mengajar guru terlalu klasik atau tidak *up date*, atau kata lain guru tidak modern baik dalam metode pembelajaran dan juga dalam penggunaan dan pemilihan media belajar.

Penggunaan audio visual seperti VCD atau LCD, tentu dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga, sifat audio visual dari televisi atau monitor mampu memberi daya ingat yang lama pada pemirsanya. Media audio visual memang bukan barang baru dalam pandangan umum, akan tetapi dunia pendidikan khususnya di Indonesia, hal ini masih dirasa asing. Memang benar, bahwa media atau instrument audio visual dan sejenisnya bukanlah hal yang esensial, karena hanya masalah *hardware* saja, dan tanpa itupun proses pembelajaran dapat berjalan. Seperti pendapat Prof. Nasution, M.A, bahwa :⁵

“Ada yang menafsirkan teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti *radio, film opaque projector, overhead projector, TV, video*

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 2

tape recorder, computer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau Instructioanal aids. Dalam teknologi pendidikan hal ini disebut "Hardware". Alat-alat tersebut besar manfaatnya, namun bukan inti atau hakikat teknologi pendidikan. Alat-alat itu sendiri tidak mengandung arti pendidikan, alat-alat itu bermanfaat bila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program. Program ini lazim disebut software. Yang merupakan inti teknologi pendidikan adalah programnya yang harus disusun menurut prinsip-prinsip tertentu. Teknologi pendidikan dapat dilaksanakan tanpa alat-alat teknologi modern seperti dikatakan tersebut diatas."

Media audio merupakan media yang mampu menyampaikan informasi menggunakan suara sehingga dapat diterima oleh indera pendengar. Media audio dapat membantu siswa dalam mempertajam pendengaran sehingga siswa dapat berpikir dengan baik. Sedangkan media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan yang berfungsi untuk menyalurkan pesan yang dituangkan dalam simbol komunikasi visual. Media visual mengombinasikan fakta secara jelas dan kuat melalui pengungkapan kata dan gambar yang bertujuan untuk menggambarkan suatu ide, data, ataupun suatu kejadian tertentu.

Media audio visual merupakan media yang mencakup unsur suara dan gambar. Penggunaan media audio visual ini dapat menunjang metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media audio visual dapat menunjang proses pembelajaran di kelas sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis yaitu guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga tidak terjadi kebosanan pada siswa. Karena jika pembelajaran hanya monoton dengan

metode ceramah dan tanya jawab akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Jika hal tersebut terjadi maka materi pembelajaran tidak dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Dalam hal ini peneliti memilih melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung karena pada saat peneliti melakukan penelitian penjajakan di lapangan, peneliti menemukan pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Berangkat dari itu kemudian peneliti mewawancarai salah satu dari pengajar disana. Saat sesi wawancara awal, peneliti mendapatkan keterangan narasumber bahwa benar adanya penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk menunjang proses pembelajaran supaya lebih efektif efisien. Lebih dalam lagi, narasumber memberikan penekanan bahwa menurutnya bisa jadi sebuah keharusan di tempat ini (MAS Al Fattahiyyah) untuk para pengajar memanfaatkan media audio visual dalam pembelajarannya mengingat para peserta didik memiliki latar belakang yang sama yaitu tinggal di asrama Pondok Pesantren Al Fattahiyyah yang secara peraturan tidak diperkenankan membawa *handphone* maupun *laptop*. Menurut narasumber, keadaan itulah yang membuat peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang berbasis media audio visual. Bisa dikatakan peserta didik ini seperti "*kekeringan teknologi*" sehingga media audio visual di dalam pembelajaran menjadi sebuah keistimewaan yang bisa didapat peserta didik, hiburan sekaligus cara yang ampuh jika guru mampu memanfaatkannya. Narasumber mencontohkan mata pelajaran yang diampumya yaitu mata pelajaran Al Qur'an Hadist dimana menurut

narasumber biasanya ini adalah mata pelajaran yang cukup melelahkan dimata para peserta didik dikarenakan di pesantren juga diajarkan dengan materi yang mungkin kurang lebih sama. Maka dari itu narasumber memilih menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.⁶

Dari uraian di atas kiranya sangat menarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung untuk mengetahui lebih jauh efektivitas penggunaan media audio visual yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah efektivitas audio visual tersebut sebagai media penunjang proses pembelajaran Al Qur'an Hadits, yang akan diteliti dengan instrument penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dan diteliti pula hasil belajar siswa yang juga termasuk salah satu indikator efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berpegang pada konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan media audio visual, sedangkan pertanyaan penelitiannya adalah:

⁶Imam Muslih, Guru Al Qur'an Hadits, *Wawancara*, Ngranti , 03 September 2022

1. Bagaimana penerapan media audio visual pada pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana antusiasme siswa dalam penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis di MAS Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian sangat diharuskan karena apabila penelitian tidak disertai tujuan, maka penelitian tidak dapat mencapai sasaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual pada pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan antusias siswa dalam penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ?
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan partisipasi yang besar bagi ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dikelas sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu Al-Qur'an hadis di dunia Pendidikan.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi, menambah wawasan intelektual dan memperluas cara berfikir sebagai bekal ketika menjadi tenaga kependidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan guna mencapai tujuan kualitas pembelajaran yang baik kepada peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

1. Adnan Rifa'i, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an

Hadits Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015”. Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa 95% dari total 51 siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Watulimo Trenggalek lebih senang dan termotivasi dengan adanya penerapan media audio visual. Siswa pun lebih memperhatikan dengan cermat apa saja materi yang diputar oleh guru melalui media audio visual.⁷

2. Dhanik Puri Trisnawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/2012. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2011/2012 sebesar 10,66% dan presentase sekian adalah tergolong rendah.⁸

⁷ Adnan Rifai'i, *Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*, (Tulungagung: Skripsi, PT. Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 88-92

⁸ Dhanik Puri Trisnawati, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi, PT Tidak Diterbitkan, 2012), hlm. 105-108

3. Winda Ima Rachmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah sarana pendukung berupa CD audio visual, kesesuaian materi dengan media, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan meningkat ketika menggunakan media audio visual di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Ada beberapa indikator diantaranya yaitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran PAI setelah media audio visual digunakan, setelah penerapan media audio visual siswa lebih mudah memvisualisasikan pembelajaran secara jelas sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.⁹
4. Sagiyan Taruna Alip, 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung menggunakan media LCD dalam penerapannya siswa sedikit ramai sebelum media LCD digunakan karena kurangnya manajemen kelas. Beberapa hambatan dalam penggunaan

⁹ Winda Ima Rachmawati *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung tahun Pelajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi, PT Tidak Diterbitkan, 2011), hlm 91-95

media LCD yaitu penjelasan dari guru dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda yang tentunya sesuai dengan pengetahuan anak terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan siswa terhadap materi yang kurang dipahami.¹⁰

5. Ati Dariati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (film) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan”. pada penelitian ini dihasilkan skor rata-rata angket tentang penggunaan media audio visual (film) pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa SMPN 7 Kuningan diperoleh angka sebesar 78%, sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad diperoleh nilai rata-rata 79%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual berupa film terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah nabi Muhammad terdapat korelasi yang signifikan.¹¹

Penelitian yang ditulis peneliti ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian diatas. Beberapa perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi

¹⁰ Sagiyan Taruna Alip, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, PT Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 82-86

¹¹ Ati Dariati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (film) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: Skripsi, PT. Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 78-84

belajar dan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas media audio visual.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adnan Rifa'i (2016), dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti penggunaan media audio visual 2. Jenis penelitian sama yaitu penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Mts Muhammadiyah Watulimo Trenggalek 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tujuan penelitian berbeda 4. Hasil penelitian berbedaa
2.	Dhanik Puri Trisnawati, dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti media audio visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol 2. Jenis penelitian berbeda yaitu kuantitatif 3. Fokus penelitian berbeda 4. Tujuan penelitian berbeda 5. Hasil penelitian berbeda
3.	Winda Ima Rachmawati, dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung tahun Pelajaran 2010/2011"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti media audio visual 2. Jenis penelitian sama yaitu penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di SMA 1 Ngunut Tulungagung 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tujuan penelitian berbeda 4. Hasil penelitian berbeda
4.	Sagiyan Taruna Alip, 2011. Dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Media Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di MI Bendiljati

	dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”	n LCD yang termasuk media audio visual Jenis penelitian sama yaitu penelitian kualitatif	Wetan Sumbergempol Tulungagung 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tujuan penelitian berbeda Hasil penelitian berbeda
5.	Ati Dariati, dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (film) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan ”	1. Meneliti media audio visual	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di SMPN 7 Kuningan Kabupaten Kuningan 2. Jenis penelitian berbeda yaitu kuantitatif 3. Fokus penelitian berbeda 4. Tujuan penelitian berbeda 5. Hasil penelitian berbeda

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang penulis ajukan “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung”, berikut penulis jelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman makna.

Adapun beberapa istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas merupakan pengukuran terhadap sesuatu yang memiliki arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹² Martini dan Lubis menyatakan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.¹³ Efektivitas ini berasal dari kata “efek” yang digunakan sebagai kata sebab akibat. Efektivitas dipandang sebagai suatu sebab direncanakannya suatu proses hingga sasarnya tercapai karena terdapat proses kegiatan.¹⁴ Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu hal yang didalamnya memberikan pengaruh, akibat, dan kesan sehingga tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat berhasil dicapai dengan baik.

b. Media audio visual

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁵ Andreson mengemukakan bahwa media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio dan gambar yang dituangkan menjadi pita dan

¹²Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 45

¹³Martani dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 55

¹⁴HarbaniPasolog, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4

¹⁵Teni Nurita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat, No. 1, Vol. 3, 2018, hlm. 171

video.¹⁶ Media Audio visual merupakan seperangkat media yang serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan dan didalamnya berisi pesan-pesan pembelajaran.¹⁷ Sehingga penulis dapat mengartikan media audio visual merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berupa seperangkat alat yang mengeluarkan suara disertai gambar yang di dalamnya terdapat pesan yang harus dicerna oleh peserta didik. Media audio visual termasuk jenis media dengan unsur suara dan gambar yang dapat berupa rekaman video, film dan lainnya.

c. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk sebuah perubahan keadaan negatif menjadi positif. Meningkatkan merupakan suatu proses untuk menaikkan sesuatu agar lebih baik lagi daripada yang sebelumnya. Hasil daripada meningkatkan yaitu ditandai dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Yang dimaksud pada judul penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹ Kualitas pembelajaran dipahami sebagai nilai baik atau buruknya suatu Kegiatan interaksi antara guru dan siswa

¹⁶Ayu Fitria, *Penggunaan Medio Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini, No. 2, Vol. 5, November 2014, hlm. 60

¹⁷Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hlm. 85

¹⁸*Ibid*, hlm. 1529

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 54.

dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu tingkat efektifnya suatu media audio visual dalam Kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu tingkat tercapainya pembelajaran yang baik setelah terjadi interaksi pada guru dan peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat berguna untuk mempermudah dalam memahami tulisan pada penyusunan skripsi ini, peneliti membagi ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian inti dari skripsi ini yang terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, penulis menguraikan konteks penelitian yang berisi alasan peneliti mengangkat judul tersebut, fokus penelitian yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang berisi teori-teori dari buku penunjang yang relevan mengenai efektivitas, media audio visual, kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis, dan kerangka berpikir, serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yang menguraikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian di lapangan.

BAB V : Pembahasan yaitu membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dengan diperkuat teori yang ada.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.